

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

**Table 4.1 Hasil Pemilihan Sample**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	92
2	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	(10)
3	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(10)
4	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel penelitian selama periode 2021 – 2023	(13)
5	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak memiliki nilai ETR 0-1 selama periode 2021 - 2023	(31)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>28</b>
<b>Jumlah sampe data keseluruhan (28 x 3 tahun)</b>		<b>84</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Sekunder*

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 sebanyak 92 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR antara 0-1 berjumlah 31 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2021 – 2023 yaitu 84 sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan *Tax Avoidance* (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

**Table 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	84	.00	1.37	.0762	.20291
X2_DER	84	.00	1.85	.5410	.41623
X3_SIZE	84	21.33	31.83	28.5473	1.95989
Y_Tax Avoidance	84	.00	.95	.1218	.20118
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 84 sampel.

1. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,37. Mean atau rata-rata sebesar 0,0762 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,20291. Standar deviasi profitabilitas lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel profitabilitas adalah baik. Dengan demikian dapat di dikatakan bahwa variasi data variabel profitabilitas cukup baik.
2. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,85. Mean atau rata-rata sebesar 0,5410 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,41623. Standar deviasi profitabilitas lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel profitabilitas adalah baik. Dengan demikian dapat di dikatakan bahwa variasi data variabel *Leverage* cukup baik.
3. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 21,33 dan nilai maximum sebesar 31,83. Mean atau rata-rata sebesar 28,5473 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,95989. Standar deviasi Ukuran Perusahaan lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Ukuran Perusahaan adalah baik. Dengan demikian dapat di dikatakan bahwa variasi data variabel profitabilitas cukup baik.
4. Variabel *Tax Avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,95. Mean atau rata-rata sebesar 0,1218 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,20118. Standar deviasi *Tax Avoidance* lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Tax Avoidance* adalah kurang baik. Dengan demikian dapat di dikatakan bahwa variasi data variabel profitabilitas kurang baik.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1790455	
	Std. Deviation	.42730148	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.122	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.151 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.142
		Upper Bound	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 84 sampel. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,151 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,151 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
.665	.087		7.643	.000		
.002	.029	.008	.084	.933	.875	1.143
.050	.014	.327	3.625	.001	.933	1.071
-.020	.003	-.619	-6.534	.000	.845	1.183

a. Dependent Variable: Y\_Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai VIF 1,143 atau < 10 dan tolerance 0,875 atau > 0.10. Leverage memiliki nilai VIF 1,071 atau < 10 dan tolerance 0,933 atau > 0,10 dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,183 atau < 10 dan tolerance 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kolerasi antar variabel atau terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin- Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model summary kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.371	.05022	2.271

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: Y\_Tax Avoidance

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,271. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 84 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 4 variabel maka  $k-1 = 3-1 = 2$ . Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5969, dU sebesar 1,6942 dan  $4-dU$  ( $4 - 1,6942 = 2,3058$ ). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh :  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,6942 < 2,271 < 2,3058$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

**4.2.2.4 Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	.066		1.722	.089
	X1_ROA	.022	.022	.117	1.017	.312
	X2_DER	.019	.010	.210	1.882	.063
	X3_SIZE	-.003	.002	-.168	-1.439	.154

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedasitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Profitabilitas sebesar  $0,312 > 0,05$ . *Leverage*  $0,063 > 0,05$  dan Ukuran Perusahaan sebesar  $0,154 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.665	.087		7.643	.000
	X1_ROA	.002	.029	.008	.084	.933
	X2_DER	.050	.014	.327	3.625	.001
	X3_SIZE	-.020	.003	-.619	-6.534	.000

a. Dependent Variable: Y\_Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,665 + 0,002 X_1 + 0,050 X_2 + (-0,020) X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,665 untuk 1 untuk satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,0002.
3. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X2) terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,050 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,050.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Tax Avoidance* sebesar -0,020 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Tax Avoidance* sebesar -0,020.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.627 <sup>a</sup>	.394	.371	.05022	2.271

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: Y\_Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,394. Hal ini berarti bahwa 39,4 % dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independent Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Modal (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Syarat agar terhindar dari uji f adalah apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau  $< 0,05$ . Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 26 :

**Table 4.9 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	3	.044	17.308	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.202	80	.003		
	Total	.333	83			

a. Dependent Variable: Y\_TA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,308. Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga  $df(N1) = k-1 = 3-1=2$  (pembilang) atau  $df(N2) = n - k = 84-3 = 81$  (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{tabel}$  3,11 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,308 > 3,11$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari *Tax Avoidance* yaitu Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

**Table 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.087		7.643	.000
	X1_ROA	.002	.029	.008	.084	.933
	X2_DER	.050	.014	.327	3.625	.001
	X3_SIZE	-.020	.003	-.619	-6.534	.000

a. Dependent Variable: Y\_Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,933 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil untuk variabel *Leverage* menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_2$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_3$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

### **4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

## **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

### **4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pencapaian laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan akan membagikan dividen, sehingga profitabilitas yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham Artini (2019). Jadi perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba profitabilitas untuk *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena berhubungan langsung kepada para pemegang saham. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian cantika, ardan (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Dimana profitabilitas ialah kapabilitas dalam mencapai profit melalui pengoptimalan seluruh aset serta sumber daya. Apabila perusahaan ingin mengoptimalkan laba yang diperoleh, akan tetapi disisi lain perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk membayar pajak.

Ketika perusahaan melakukan perencanaan laba lebih besar untuk tahun yang akan datang maka beban pajak untuk ditanggungnya bertambah. Ini dapat membuat badan usaha yang mengalaminya menimalisir beban pajaknya, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shevchenko & Sumantri (2024), Yakup & Herijawati (2022), Mailia & Apollo (2020) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tingkat ROA yang tinggi dapat mengatur pendapatannya sehingga cenderung mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pemegang saham menggginginkan biaya pajak yang rendah sehingga terjadinya *tax avoidance*.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh starling dan christina (2021) dimana menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi beban bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya pembayaran pajak perusahaan dikarenakan kecilnya laba kena pajak mengakibatkan semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Menurut pratitiwi et al (2021), Ifani & Cris kuntadi menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga apabila terjadi kenaikan pada *leverage* maka akan terjadi kenaikan pula pada *tax avoidance*, perusahaan akan menggunakan utang untuk kebutuhan operasionalnya.

Akan tetapi utang menimbulkan beban tetap (*find rate of return*) yang disebut bunga. Beban bunga ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pernghasilan kena pajak untuk menekan beban pajaknya. Sehingga *leverage* semakin tinggi, mengakibatkan semakin tinggi pula jumlah pendanaan utang pihak ketiga, semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Antari & Setiawan (2020), Mahadiana & Amin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi penggunaan utang perusahaan, semakin tinggi pula tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mira, et al (2023) menyatakan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan besar, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga didukung dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan dan meminimalisasi besaran pajak yang akan dibayar agar mencapai penghematan pajak yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti (2021), Henafairus et al., (2023), Nurdiyanto (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang berpengaruh pada pembayaran penghasilan kena pajak perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Maka dari hal tersebut, dianggap ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindak penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih baik untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks, termasuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan akses untuk memanfaatkan celah dalam regulasi pajak.

